

**KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN
BELANJA DAERAH (APBD) KABUPATEN GROBOGAN PERIODE 2006-2010**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

SITI RAHMAWATI HIDAYAH

B 200 080 156

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca penelitian dengan judul:

**KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) KABUPATEN
GROBOGAN PERIODE 2006-2010**

Yang ditulis oleh:

SITI RAHMAWATI HIDAYAH
(B200 080 156)

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juni 2012

Pembimbing Utama



(Drs. Wahyono, Ak, MA)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Triyono, SE, M.Si.)

ABSTRAKSI

Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pertumbuhan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, (2) Menganalisis seberapa besar Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, (3) Menganalisis tingkat efektivitas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 di Pemkab Grobogan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada Dinas Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan selama tahun 2006-2010. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data (1) Menghitung pertumbuhan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. (2) Menghitung kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD dan APBD. (3) menghitung tingkat efektivitas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap pendapatan asli daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan (pengujian dilakukan setiap tahun)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah rata-rata mencapai 14,39% dan 20,02% pertahun. (2) Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD rata-rata mencapai 2,23% dan 56,21% pertahun; sedangkan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap APBD rata-rata mencapai 1,31% dan 4,20% per tahun. (3) Efektivitas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tahun 2006 sampai 2010 dapat dikatakan efektif karena memiliki tingkat efektivitas lebih dari 100%.

Kata Kunci: *Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).*

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya Pelaksanaan otonomi daerah yang dititikberatkan pada Daerah Kabupaten dan Daerah Kota dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah sumber pembiayaan yang dikenal dengan istilah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di mana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah. Otonomi Daerah merupakan pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah secara lebih leluasa untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan potensi dan kepentingan daerah itu sendiri. Dengan otonomi daerah yang luas, nyata, bertanggung jawab, setiap daerah dituntut untuk meningkatkan kemandirian. Salah satu tolok ukur untuk melihat kesiapan daerah adalah dengan mengukur seberapa besar kemampuan keuangan daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Sumber keuangan tersebut salah satunya berasal dari Pendapatan Asli Daerah.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah agar dapat melaksanakan otonomi, pemerintah melakukan berbagai kebijakan perpajakan perubahan atas UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemberian wewenang dalam pengenaan pajak dan retribusi daerah, diharapkan dapat lebih mendorong Pemerintah Daerah terus berupaya untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah, khususnya yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah (Machfud Sidik, 2002)

Pemerintah daerah melalui perda menetapkan obyek pajak, mengenai apa saja yang akan dikenai Pajak (basis transaksi / kebendaan). Kebijakan pungutan pajak daerah yang berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) tidak boleh tumpang tindih dengan pungutan pusat akan menimbulkan duplikasi pungutan. Hal ini dinyatakan dalam UU No.34 Tahun 2000, Pasal 2 ayat (4) “Objek Pajak Daerah bukan merupakan Objek Pajak Pusat”.

Menurut UU No.28 Tahun 2009, pajak daerah secara garis besar dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pajak daerah yang dipungut Pemerintah Daerah Tingkat Propinsi (Pajak Propinsi) berupa pajak kendaraan bermotor, pajak air permukaan, pajak rokok, dan pajak daerah yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota, berupa pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung

walet, pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB). Sedangkan retribusi daerah menurut UU No. 28 Tahun 2009 yaitu jasa umum dan jasa usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli daerah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Grobogan. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu usaha untuk menggambarkan dan menafsirkan data mengenai pola penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah yang berimplikasi pada kontribusi PAD dan APBD pemerintah daerah. Khususnya penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan sebagai pilihan studi kasus.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data yang diambil dari tahun 2006 hingga tahun 2010 untuk data nilai realisasi penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah, dan Retribusi daerah yang terdapat di Kabupaten Grobogan.

A. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sekunder yang berupa data penerimaan pajak dan retribusi, penulis melakukan beberapa langkah, yaitu:

1. Studi Pustaka, mencari gambaran yang lebih jelas, komprehensif, mengenai peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya, serta referensi-referensi lain.
2. Wawancara, mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berwenang.

B. Metode Analisis Data

1. Laju Pertumbuhan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Untuk menghitung laju pertumbuhan dari penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah. Menurut Abdul Halim (2001) laju pertumbuhan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$G_x = \frac{X_t - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

G_x = laju pertumbuhan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

X_t = realisasi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tahun tertentu

$X(t-1)$ = realisasi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tahun sebelumnya

2. Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan APBD.

Untuk menghitung kontribusi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi daerah terhadap PAD dan APBD. Menurut Abdul Halim (2001), kontribusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{x}{y} \times 100\% , \text{ dan } \frac{z}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Realisasi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Y = Realisasi penerimaan PAD

Z = Realisasi penerimaan APBD

Dengan analisis ini kita akan mendapatkan seberapa besar kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Grobogan. Dengan membandingkan hasil analisis tersebut dari tahun ke tahun selama lima tahun kita akan mendapatkan hasil analisis yang berfluktuasi dari kontribusi tersebut dan akan diketahui kontribusi yang terbesar dan yang terkecil dari tahun ke tahun. Sehingga dapat diketahui seberapa besar peran pajak daerah dan retribusi daerah dalam menyumbang kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Grobogan.

3. Analisis Efektifitas

Yaitu merupakan hubungan antara realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap target penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah yang memungkinkan apakah besarnya pajak daerah dan retribusi daerah sesuai

dengan target yang ada. Besarnya efektifitas pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Nick Devas, 1989 : 146)

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah}}{\text{target penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah}} \times 100\%$$

Apabila hasil perhitungan efektifitas pajak daerah dan retribusi daerah menghasilkan angka/persentase mendekati 100% maka pajak daerah dan retribusi daerah semakin efektif, dan untuk melihat efektifitasnya tahun bersangkutan dengan efektifitas tahun sebelumnya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Target dan Realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Target pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Grobogan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan dan kemampuan institusi penghasil pendapatan meningkat dari waktu ke waktu untuk mendapatkan pendapatan yang dikelola oleh institusi tersebut. Berikut tabel target dan realisasi pendapatan asli daerah (PAD):

Tabel 1
Target Pendapatan Asli Daerah
Periode 2006 s.d 2010 (Dalam Rupiah)

Jenis PAD	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Pajak Daerah	7.735.500.000	8.767.000.000	9.447.600.000	9.514.176.860	12.561.700.000
Retribusi Daerah	22.647.598.200	27.063.668.515	30.373.526.000	35.021.307.690	42.986.378.182
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	2.092.284.973	2.397.493.800	2.494.949.000	2.836.857.156	2.734.600.000
Lain-lain PAD yang sah	5.613.598.041	9.131.381.542	8.405.126.000	8.789.829.869	7.592.848.500
PAD	38.088.981.214	47.359.543.857	50.721.201.000	56.162.171.575	65.875.526.682

Sumber: DPPKAD Kabupaten Grobogan

Target PAD Kabupaten Grobogan tahun 2006 sebesar Rp. 38.088.981.214 dan terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2009 ditargetkan mencapai angka Rp. 65.875.526.682. Pendapatan Asli Daerah (PAD) itu terutama ditargetkan terpenuhi dari komponen pajak daerah sebagai Kontributor utama PAD Kabupaten Grobogan.

Tabel 2
Realisasi Pendapatan Asli Daerah
Periode 2006 s.d 2010 (Dalam Rupiah)

Jenis PAD	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Pajak Daerah	9.387.115.450	9.431.471.476	9.951.657.506	11.169.301.732	14.093.570.669
Retribusi Daerah	22.461.333.105	28.120.719.413	34.401.449.271	45.110.377.469	45.643.013.034
Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	2.092.284.973	2.345.162.147	2.464.585.305	2.850.243.256	4.059.298.307
Lain-lain PAD yang sah	7.970.501.577	11.659.089.967	19.415.075.088	15.782.111.621	11.299.956.064
PAD	41.911.235.105	51.556.443.003	66.232.767.170	74.912.034.078	75.095.847.074

Sumber: DPPKAD kabupaten Grobogan

Realisasi Pendapatan asli Daerah (PAD) kabupaten Grobogan pada tahun anggaran 2006 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 realisasi PAD mencapai jumlah Rp.41.911.235.105 hingga tahun 2010 terus mengalami peningkatan mencapai jumlah Rp. 75.095.847.074.

2. Target Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Target Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten Grobogan tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Target Pajak Daerah
Periode 2006 s.d 2010 (Dalam Rupiah)

Jenis Pajak Daerah	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Pajak Reklame	50.000.000	62.000.000	67.500.000	103.000.000	129.000.000
Pajak Parkir	10.000.000	16.500.000	17.000.000	17.000.000	35.000.000
Pajak Hotel	70.000.000	75.000.000	75.000.000	79.000.000	92.000.000
Pajak Restoran	87.500.000	90.500.000	90.500.000	90.500.000	105.000.000
Pajak Hiburan	88.000.000	88.000.000	85.600.000	70.100.000	71.200.000
Pajak Penerangan Jalan	7.000.000.000	8.000.000.000	8.650.000.000	8.900.000.000	12.000.000.000
Pajak Galian Gol.C	105.000.000	110.000.000	112.000.000	129.500.000	129.500.000
Pajak Sarang Burung Walet	325.000.000	325.000.000	325.000.000	125.076.860	0

Sumber: DPPKAD kabupaten Grobogan

Sedangkan target retribusi daerah dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Target Retribusi Daerah
Periode 2006 s.d 2010 (Dalam Rupiah)

Tahun	Retribusi Daerah
2006	22.647.598.200
2007	27.063.668.515
2008	30.373.526.000
2009	35.021.307.690
2010	42.986.378.182

Sumber: DPPKAD Kabupaten Grobogan

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa target retribusi daerah selama kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 pendapatan asli daerah berasal dari Retribusi Daerah ditargetkan sebesar Rp. 22.647.598.200 dan terus menerus meningkat pada tahun 2010 ditargetkan sebesar Rp. 42.986.378.182.

3. Realisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Realisasi pajak daerah dan retribusi daerah tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5

Realisasi Pajak Daerah

Periode 2006 s.d 2010 (Dalam Rupiah)

Jenis Pajak Daerah	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Pajak Reklame	50.072.791	76.011.550	86.546.487	139.890.668	141.0600.683
Pajak Parkir	10.110.000	16.640.000	18.530.000	19.946.400	37.941.625
Pajak Hotel	70.076.000	80.317.500	81.495.100	79.070.000	102.186.000
Pajak Restoran	87.607.800	90.918.950	93.309.639	105.124.600	126.664.700
Pajak Hiburan	88.601.095	50.441.345	46.884.400	78.054.800	87.609.900
Pajak Penerangan Jalan	8.646.855.264	8.657.480.458	9.118.026.410	10.486.775.765	13.474.379.525
Pajak Galian Gol.C	108.625.400	130.480.143	155.850.348	135.212.639	123.728.236
Pajak Sarang Burung Walet	325.167.100	329.181.530	325.995.122	125.226.860	0

Sumber: DPPKAD Kabupaten Grobogan

Realisasi pajak daerah yang paling besar adalah pajak penerangan jalan umum yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Namun berbeda dengan pajak daerah yang lain yaitu pajak hotel, pajak hiburan, pajak galian Gol. C, dan pajak sarang burung walet yang mengalami ketidakstabilan dalam kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 6

Realisasi Retribusi Daerah

Periode 2006 s.d 2010 (Dalam Rupiah)

Tahun	Retribusi Daerah
2006	22.461.333.105
2007	28.120.719.413
2008	34.401.449.271
2009	45.110.377.469
2010	45.643.013.034

Sumber : DPPKAD Kabupaten Grobogan

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa Realisasi Retribusi daerah dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 terus mengalami peningkatan. Realisasi retribusi yang paling besar adalah retribusi pelayanan kesehatan, dimana pada tahun 2006 realisasinya mencapai Rp. 15.084.410.460 dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2010 realisasinya mencapai sebesar Rp. 36.796.448.552.

4. Rekapitulasi Tingkat Pertumbuhan, Kontribusi, Serta Efektivitas Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Dan APBD

Tabel 7

Rekapitulasi Tingkat Pertumbuhan Pajak Daerah, Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap PAD dan APBD, serta Efektivitas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Tahun 2006 s.d 2010 (Dalam Persentase)

Tahun	Pajak daerah				Retribusi Daerah			
	Tingkat pertumbuhan	Kontribusi terhadap PAD	Kontribusi terhadap APBD	Efektivitas	Tingkat pertumbuhan	Kontribusi terhadap PAD	Kontribusi terhadap APBD	Efektivitas
2006	-	2,80	0,0019	103,65	-	53,59	0,036	99,18
2007	15,54	2,29	0,0015	102,06	25,44	54,54	0,036	103,91
2008	5,87	1,87	0,0013	106,08	22,34	51,94	0,037	113,26
2009	5,99	1,86	0,0017	113,10	31,13	60,22	0,054	128,81
2010	21,72	2,34	0,0018	110,82	1,18	60,78	0,048	106,18
Rata-rata	12,28	2,23	0,0017	107,14	20,02	56,21	0,042	110,27

Sumber : DPPKAD Kabupaten Grobogan

5. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan pertumbuhan pajak daerah dan retribusi daerah terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan pajak daerah sebesar 14,39% pertahunnya. Sedangkan pertumbuhan retribusi daerah rata-rata mencapai 20,02% pertahunnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh juga dapat menunjukkan keefektifitasan Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan dalam mengevaluasi masing-masing jenis pajak daerah. Hal ini dapat dilihat dari realisasi hasil penerimaan yang bersumber dari pajak daerah per-tahunnya yang banyak mencapai target, yang diharapkan dengan nilai rasio efektivitas lebih dari 100% atau diatas 1. Ini menunjukkan kinerja untuk realisasi pajak daerah sudah optimal.

Berdasarkan hasil penerimaan pajak daerah dan target pajak daerah yang ditetapkan, hasil penerimaan selama 5 tahun menunjukkan peningkatan efektivitas penerimaan pajak daerah Pemda Kabupaten Grobogan dari tahun ketahun, dengan efektivitas selama lima tahun secara berturut-turut dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 nilai efektivitas pajak daerah kabupaten Grobogan sebesar 103,65%; 102,06%; 106,08%; 112,89%; dan 111,48% dengan rata-rata efektivitas mencapai 106,95%. Hal ini disebabkan Pemerintah Daerah semakin memperketat penegakan peraturan daerah tentang pembayaran pajak daerah, serta meningkatnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Hasil penerimaan retribusi selama lima tahun menunjukkan peningkatan efektivitas penerimaan retribusi daerah Pemda Kabupaten Grobogan dari tahun ketahun. Serupa dengan pajak daerah, nilai efektivitas retribusi daerah paling tinggi terdapat pada tahun 2009. Secara berurutan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, nilai efektivitas retribusi daerah Pemda Kabupaten Grobogan sebesar 99,18%; 103,91%; 113,26%; 128,81% dan 106,18% dengan rata-rata efektivitas mencapai 110,27%.

Kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dikategorikan besar, karena rasio yang dicapai lebih dari 25%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah per tahun yang memiliki nilai lebih dari 25% yaitu dengan rata-rata kontribusi sebesar 74,09%.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan pajak daerah Kabupaten Grobogan rata-rata mencapai 14,39%. Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) selama periode 2006 sampai dengan 2010 mencapai rata-rata 2,23% per tahunnya. Kontribusi pajak daerah terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) selama periode 2006 sampai dengan 2010 rata-rata mencapai 1,31% per tahunnya. Sedangkan efektivitas pajak daerah selama periode 2006 sampai dengan 2010 rata-rata mencapai 106,95% per tahunnya. Hal ini berarti pemerintah Kabupaten Grobogan sudah efektif dalam melakukan pemungutan pajak daerah.
2. Rata-rata tingkat pertumbuhan retribusi daerah Kabupaten Grobogan selama lima tahun mencapai 20,02%. Sedangkan kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) selama periode 2006 sampai dengan 2010 lebih besar daripada pajak daerah dengan kontribusi rata-rata mencapai 56,21% per tahunnya. Kontribusi retribusi daerah terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) selama periode 2006 sampai dengan 2010 mencapai 4,20% per tahunnya. Efektivitas rata-rata retribusi daerah selama periode 2006 sampai dengan 2010 mencapai 110,27% per tahunnya. Dengan tingkat efektifitas yang melebihi 100% berarti bahwa pemerintah Kabupaten Grobogan sudah efektif dalam melakukan pemungutan retribusi daerah.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan digunakan dalam penelitian ini terbatas, yaitu data sekunder dari Pemkab Grobogan selama periode tahun 2006 sampai tahun 2010 sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk Pemkab lain dan periode penelitian yang berbeda.
2. Sampel dalam penelitian ini tidak diterbitkan ke publik sehingga data hanya berasal dari DPPKAD Kabupaten Grobogan, telaah pustaka, dan data dari literatur-literatur yang memuat berita yang relevan dengan penelitian ini. Akibatnya bagi orang yang tidak berkepentingan terhadap hal ini, maka data dalam penelitian ini memberikan kesan tidak reliabel/ tidak dipercaya.

C. Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk:

1. Dari tahun 2006 sampai tahun 2010 diketahui bahwa tingkat efektivitas pajak daerah tergolong tinggi. Akan tetapi sangat perlu diperhatikan dari pemerintah daerah untuk selalu berkomitmen pada target-target yang dicapai.
2. Pejabat pemerintah daerah sangat perlu mempertimbangkan bahwa kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) tergolong besar, namun terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sangat kecil. Pemerintah daerah perlu mempererat kerjasama dengan pengusaha swasta untuk meningkatkan penanaman modal di wilayah Pemkab Grobogan. Peningkatan tersebut dengan sendirinya akan menambah Pendapatan Asli Daerah.
3. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperpanjang periode penelitian, misalnya enam tahun terakhir atau lebih agar hasilnya lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, bagi penelitian mendatang hendaknya sampel diperluas lagi, yaitu tidak terbatas pada Pemkab Grobogan, tetapi mencakup semua provinsi di Jawa Tengah sehingga hasilnya juga dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devas, Nick.al. 1989.(Peny.). Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Hakki, D.2008. Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Sebelum dan Pada Masa Otonomi Daerah di Kota Bogor [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Halim, Abdul.2001.Manajemen Keuangan Daerah Yogyakarta: Penerbit Bunga Rampai
- Koswara, E. 2001. Otonomi Daerah: Untuk Demokrasi dan Kemandirian Rakyat. Jakarta: Yayasan Pariba.
- Kuncoro, Haryo.2007. Fenomena Flaypaper Effect pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9. No. 1. Hal 47-63.
- Mardiasmo. 2002. Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyanto.2002. "*Potensi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kawasan Subosuka Wonosaren Propinsi Jawa Tengah (The Potential of Local Government Revenue : A Case Study in Subosuka Wonosaren District, Central Java Provincies)*". Economics Faculty Sebelas Maret University. Surakarta.
- Nusa Dewanti, Anggita.2012. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten) [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rahdian, D. P.2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kota Depok Pada Era Otonomi Daerah [skripsi]. Bogor: Institut pertanian Bogor.
- Rahmawati ruswandi, Rina.2009. Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumedang [skripsi].
- Riduansyah. Mohammad.2003. *“Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah* (studi kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor). Sumber: MAKARA. SOSIAL. HUMANIORA. VOL.7. NO. 2.
- Sidik, Machfud. 2002. *“Optimalisasi Pajak daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah.”*. Makalah dalam acara orasi ilmiah dengan tema “Strategi Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah Melalui Penggalan Potensi Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah” yang diselenggarakan oleh STIA LAN Bandung.
- Suranta. Sri dan Syafiqurrahman. Muhammad.2005. “Ekstensifikasi Pajak daerah Melalui Pajak Parkir sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Surakarta”. Sumber: JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN. VOL. 6. NO. 1. HAL 39-53.
- UU No. 12 Tahun 2007 tentang Otonomi Daerah.
- UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- UU No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah.
- UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Wahyuni dan Adi, Priyono Hari.2009. “Analisis Pertumbuhan dan Kontribusi Dana Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten/Kota se Jawa-Bali)”. Sumber: The 3nd National Conferences UKWMS. Page 1. Surabaya.
- Widjaja, HAW.2002. Otonomi Daerah dan daerah Otonom. PT Raja Grafindo Persada Jakarata.